

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi yang berjudul Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Metode Bermain Peran
Di Kelas V SDN 7 Gentuma Raya Kecamatan Gentuma Raya
Kabupaten Gorontalo Utara
Oleh Rachmi A. A. Kasim
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

Pembimbing I



**Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd
NIP. 19600414 198703 2 001**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Evi Hasim, M.Pd
NIP. 19600128 198603 2 003**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo**



**Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd
NIP. 19600414 198703 2 001**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Metode Bermain Peran
Di Kelas V SDN 7 Gentuma Raya Kecamatan Gentuma Raya

Kabupaten Gorontalo Utara

Oleh Rachmi A. A. Kasim

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Juni 2016

Waktu : 09.00 s/d selesai

Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

1. Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd

NIP. 19600414 198703 2 001

1.

1. 17/07/2016

2. Dra. Evi Hasim, M.Pd

NIP. 19600128 198603 2 003

2.

2. 17/07/2016

3. Dra. Dajani Suleman, M.Hum

NIP. 19581007 198501 2 001

3.

3. 17/07/2016

4. Wiwy T. Pulukadang, S.Pd, M.Pd

NIP. 19800306 200604 2 025

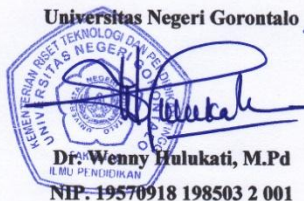
4.

4. 17/07/2016

Gorontalo, Juni 2016

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

NIP. 19570918 198503 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang erat hubungannya dengan kemampuan berbahasa yang lain. Untuk kemampuan berbicara hakekatnya memiliki keunikan yang luar biasa. Keunikan yang dimaksud tidak lain adalah keunikan dalam mengucapkan kata-kata. Memang setiap orang menganggap mudah untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran kemampuan berbahasa dipendidikan formal khususnya di Sekolah Dasar. Kemampuan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Untuk itu kemampuan berbicara memerlukan perhatian sejak dini, berbicara sangat dominan dengan kemampuan berbahasa siswa. Baik itu bahasa Indonesia maupun Bahasa Daerah lainnya. Di dalam dunia pendidikan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ialah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pemersatu yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik apalagi ditingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang diharapkan dapat menjadi penunjang bagi masyarakat Indonesia. Sehingga Kemampuan berbicara penting diajarkan, karena dengan kemampuan itu seorang siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 7 Gentuma Raya, terlihat bahwa kemampuan siswa berbicara di kelas 5 SD tersebut kurang diperhatikan . Penekanan berbahasa umumnya masih terletak pada kemampuan menyimak, membaca, dan

menulis sehingga masih terdapat siswa yang tidak bisa menyampaikan pesan/informasi dalam bahasa lisan secara baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa SD yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara atau dengan kata lain kemampuan siswa berbicara masih rendah. Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau bercerita di depan kelas. Siswa masih merasa takut berbicara di depan teman sekelasnya. Bahkan beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya jika berdiri di depan kelas untuk berbicara. Dari sudut pandang saya, saya menilai bahwa penguasaan siswa akan topik yang dibahas, siswa tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, arah pembicaraan menjadi kurang jelas sehingga inti dari kemampuan siswa berbicara tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa berbicara yang berkelanjutan. Keadaan tersebut juga menyebabkan siswa kurang mampu terutama pada saat tampil berbicara di depan kelas, sehingga siswa tidak bisa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Di lingkungan kehidupannya, siswa kurang bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Akhirnya dampak ini akan meluas yang mengakibatkan rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada kemampuan berbicara.

Sebagai salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan metode pembelajaran secara tepat. Metode dalam pembelajaran memang banyak dan baik tetapi tidak semua metode tepat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga dalam penelitian ini saya menggunakan metode bermain peran (*role playing*) sebagai metode pembelajaran kemampuan berbicara. Adapun alasan pemilihan metode bermain peran (*role playing*) adalah pertimbangan bahwa metode ini dirasakan lebih tepat yaitu lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran kemampuan siswa berbicara di SD. Metode bermain peran (*role playing*) diterapkan untuk menjawab permasalahan berbagai penyebab rendahnya kemampuan siswa berbicara. Metode

bermain peran (*role playing*) dikatakan efektif karena penggunaan metode bermain peran (*role playing*) akan lebih menghemat waktu, hal ini disebabkan karena siswa dapat menghilangkan perasaan takut dan malu karena mereka dapat tampil dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sedangkan dikatakan efisien, dimungkinkan karena proses belajar di SD lebih banyak dilakukan dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Permainan adalah hal yang paling menarik untuk anak-anak SD. (Hasan Alwi dan Dendy Sugono 2002:203) Permainan itu melatih siswa dalam keterampilan berbahasa lisan secara nyata dalam mengekspresikan diri lewat tekanan, intonasi, mimik, gerak tangan dan sebagainya. Ekspresi itu akan membantu pemahaman siswa lain dalam memahami, menghayati, dan menikmati apa yang diperankan atau dimainkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

H.E Syarifudin, dkk (2010:147) Metode bermain peran (*role playing*) pada dasarnya melibatkan siswa untuk memerankan atau mendemostrasikan tingkah laku manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Lilis Suryani (2008 : 109), Bermain peran (*role playing*) adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengna karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas maka penelitian ini memilih judul **“Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas V SDN 7 Gentuma Raya Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu berbicara atau bercerita di depan kelas.

2. Metode yang digunakan belum tepat untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada seseorang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana **Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas V SDN 7 Gentuma Raya Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara**” ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan “**Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SDN 7 Gentuma Raya Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara**”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan pengajaran pada layanan peningkatan mutu pendidikan dan keterampilan pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa :

1. Memotivasi minat dan keaktifan siswa berbicara dalam pembelajaran.
2. Mengembangkan kemampuan siswa berbicara sehingga hasil belajar akan meningkat secara bertahap.

b. Bagi Guru :

1. Guru dapat menggunakan metode bermain peran (*role playing*) dalam mengembangkan kemampuan siswa berbicara dalam pembelajaran.
2. Guru dapat termotivasi agar bisa menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah :

1. Mengembangkan perbaikan dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah yaitu terkait dengan kemampuan siswa berbicara dengan bermain peran (*role playing*).
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan metode pembelajaran di sekolah.
3. Hasil penelitian juga dapat mengembangkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju.

d. Bagi Peneliti :

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dalam membelajarkan masa yang akan datang di SD.